

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak Di Kecamatan Bangsal Dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS INDUSTRI KERUPUK RAMBAK DI KECAMATAN BANGSAL DAN KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO

Ayu Yunifatul Farida

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, ayufarida17@yahoo.com

Wiwik Sri Utami

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar adalah Kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang memproduksi kerupuk rambak. Kecamatan Bangsal memiliki rata-rata produktivitas kerupuk rambak sebesar 2086,8 ton/tahun, Kecamatan Mojoanyar memiliki rata-rata produktivitas sebesar 1354,7 ton/tahun. Kedua daerah memiliki produktivitas yang berbeda, jika dilihat dari lokasi kedua daerah ini memiliki letak yang strategis, yaitu dekat dengan pasar, aksesibilitas mudah dan berada tidak jauh dari pusat kota. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui karakteristik pengusaha industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. 2) Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerupuk rambak.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasinya adalah pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan sampel berjumlah 167 pengusaha. Pengambilan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah *chi-square* dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik pengusaha kerupuk rambak adalah pengusaha yang menekuni usaha kerupuk rambak sebagai pekerjaan pokok, mereka mendirikan usaha atas modal sendiri dan penjualan dilakukan secara individu dan awal mereka memulai usaha secara turun menurun. (2) Melalui *uji chi-square* dengan perhitungan SPSS diketahui ada variabel yang sangat mempengaruhi produktivitas industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar, yaitu variabel modal dan bahan baku. Bahan baku dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 11,624$ dan $P=0,001$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p < \alpha (0,001 < 0,05)$ artinya ada pengaruh bahan baku terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal. (2) modal dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 8,734$ dan $P=0,004$. Mojoanyar Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p < \alpha (0,004 < 0,05)$ artinya ada pengaruh modal terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan dan Kecamatan Bangsal.

Kata Kunci: Produktivitas, karakteristik, industri kerupuk rambak

Abstract

Bangsal District and Mojoanyar District is District in Mojokerto which produce kerupuk rambak. Bangsal district has an average productivity of kerupuk rambak of 2086.8 tonnes / year. Mojoanyar have an average productivity of 1354.7 tonnes / year. Both of these areas have different productivity, when viewed from the location of these two regions have the strategic location, which is close to the market, easy accessibility and is located not far from the city center. This study aimed to (1) determine the characteristics of kerupuk rambak entrepreneurs in Bangsal District and Mojoanyar District in Mojokerto Regency. 2) What factors most influence on kerupuk rambak productivity.

This research is a quantitative survey method. The population is a kerupuk rambak businessman in Bangsal District and Mojoanyar District. The sampling was done by simple random sampling with a sample of 167 employers, while retrieving data with interviews using a questionnaire. Analysis of the data using chi-square using SPSS.

The results showed that (1) The characteristics of Kerupuk rambak entrepreneurs are entrepreneurs who pursue the kerupuk rambak as a main job, they set up a business on their own capital and the sale is made on an individual and their initial generation to start a business. (2) Through the chi-square test with SPSS calculation is known to have variables that greatly affect the productivity of the kerupuk rambak industry in Bangsal District and Mojoanyar District, the variable capital and raw materials Raw materials using the chi-square test (χ^2) note that the value $\chi^2 = 11.624$ and $P = 0.001$. By using $\alpha = 0.05$, will have no effect if $p < \alpha$, then $p < \alpha (0.001 < 0.05)$ means that there is an influence on the productivity of raw material Kerupuk rambak in Bangsal district and sub-district Mojoanyar District. The capital by using test chi-square (χ^2) note that the value of $\chi^2 = 8.734$ and $P = 0.004$. Mojoanyar By using $\alpha = 0.05$, will have no effect if $p < \alpha$, then $p < \alpha (0.004 < 0.05)$ means that there is an influence of capital to the productivity kerupuk rambak in Bangsal District and Mojoanyar District.

Keywords : Produktivity, characteristics, industry kerupuk rambak

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi proses industrialisasi di Indonesia berlangsung sangat cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Kabupaten Mojokerto misalnya banyak berdiri industri-industri kecil rumah tangga, seperti industri sepatu, makanan, tekstil dan lainnya.

Pengembangan industri kecil yang dilaksanakan melalui sentra industri memberikan dampak positif terhadap penumbuhan unit usaha baru dan wirausaha baru, terutama di pedesaan. Dengan dukungan iklim usaha yang semakin membaik, jumlah unit usaha industri kecil memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Khususnya di wilayah Mojokerto saat ini. Di Mojokerto industri makanan memiliki produk yang unggul yaitu Kerupuk rambak kulit sapi. Industri ini berdiri di 2 kecamatan yakni Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar. Daerah ini selain juga memenuhi kebutuhan pangan lokal juga sudah menembus pasar internasional. Tidak heran jika industri di daerah ini telah menjadi sandaran hidup oleh masyarakat.

Industri Kerupuk rambak ini sangat membantu mengurangi pengangguran di wilayah ini, yang merupakan sebagai satu solusi dari permasalahan yang ada. karena industri ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Selain itu industri ini sebagai penyumbang tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meminimalisir pengangguran di daerah ini. Kedua Kecamatan ini merupakan daerah terbesar penghasil kerupuk rambak di Mojokerto. Kerupuk rambak berasal dari bahan baku kulit sapi, bahan baku tersebut didatangkan langsung oleh produsen kulit sapi dari Majalengka dan China. Menurut Adrianto (2013:15) "Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri".

Menurut Payaman Simanjutak (1985:18) sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Kemampuan untuk bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemampuan kerja secara fisik diukur dengan usia kelompok penduduk yang termasuk dalam usia kerja disebut tenaga kerja atau *manpower*, secara singkat tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja. Produktivitas kerja merupakan acuan pokok bagi pihak perusahaan dalam menentukan upah tenaga kerjanya. Peningkatan produktivitas faktor manusia merupakan sasaran strategis karena peningkatan faktor-faktor produksi yang

lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya.

Industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal mendatangkan bahan baku dari Majalengka sedangkan Kecamatan Mojoanyar mendatangkan kulit sapi dari China karena bahan baku import lebih murah daripada bahan baku lokal, tetapi jika dilihat dari kualitasnya bahan baku lokal lebih bagus dari bahan baku import. selain itu pembelian bahan baku lokal juga bisa dibeli dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan bahan baku import. Berikut adalah nama desa di dua kecamatan ini yang memproduksi kerupuk rambak.

Tabel 1 Produktivitas Kerupuk Rambak tahun 2013

No	Desa di Kecamatan bangsal	Hasil produksi (Kw)	Desa di Kecamatan Mojoanyar	Hasil produksi (Kw)
1	Bangsal	2816,3	Ngarjo	1124
2	Sumberwon o	1875	Gebang malang	1000
3	Puloniti	1929	Wunut	2015,5
4	Sumber tebu	1638,5	Jumeneng	1289
5	Pekuwon	1367	Sadar	1396,5
6	Ngastemi	1590,5		
7	Gayam	1467,5		

Sumber: Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar 2013

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil produktivitas selama satu tahunnya pada setiap desa di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Pada Kecamatan Bangsal yang memiliki jumlah produktivitas kerupuk rambak terbesar di Desa Bangsal sedangkan Kecamatan Mojoanyar yang memiliki jumlah produktivitas tertinggi di Desa Wunut.

Tabel 2 Produksi Kerupuk Rambak menurut Kecamatan di Kabupaten Mojokerto tahun 2009-2013

No	Nama Kecamatan	Produksi (Kg)					Rata-rata
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Bangsal	2670,4	1382,5	1408,8	2554,2	2418,3	2086,8
2	Mojoanyar	1335	1127,5	1055,8	1619	1636,2	1354,7

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto tahun 2013

Dari tabel 2 diketahui bahwa ada perbedaan pada hasil produksi kerupuk rambak di Kabupaten Mojokerto dari tahun ke tahun. Bahwa di kecamatan Bangsal (produksi tinggi) dan Kecamatan Mojoanyar (produksi rendah). Dan diketahui kecamatan bangsal memiliki rata-rata produksi 2086,84 ton/tahun. Sedangkan Kecamatan Mojoanyar memiliki rata-rata produksi kerupuk rambak sebesar 1354,7 ton/tahun. Dari data hasil produksi rambak pada tahun 2009 sampai tahun 2013 di atas, maka dapat diketahui bahwa Kecamatan Bangsal memiliki hasil produksi kerupuk rambak yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan Mojoanyar. Padahal

jika di lihat dari potensinya kedua daerah ini memiliki kondisi fisik yang baik seperti aksesibilitas mudah, dekat dengan pasar dan tidak jauh dari pusat kota. Selain itu Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar tergolong kecamatan yang padat penduduk sehingga bisa menyerap banyak tenaga kerja.

Kedua Kecamatan ini tergolong sebagai daerah yang padat penduduk sehingga tidak sulit dalam mendapatkan tenaga kerja. tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Sedangkan menurut Adrianto (2013:10) tenaga kerja adalah: "Penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja". Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara yang lain. Batas kerja yang dianut di Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umum maksimum. Jadi setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai tenaga kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Karakteristik pengusaha industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. (2) Faktor yang mempengaruhi produktivitas industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bangsal yaitu di Desa Bangsal, Mejoyo, Puloniti, Sumber tebu, Gayam, Ngrowo, Ngastemi dan di Kecamatan Mojoanyar yaitu di Desa Ngarjo, Sumber jati, Wunut, Jumeneng, Sadar tengah

Dalam penelitian responden adalah pemilik usaha kerupuk rambak. Sumber data primer adalah wawancara dengan pengusaha kerupuk rambak. Sedangkan sumber data sekunder berupa data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik observasi dan wawancara yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menganalisis karakteristik pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Produktivitas dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengusaha industri kerupuk rambak dan observasi di

lapangan, berikut hasil penelitian yang diperoleh dari analisis *Chi-Square* :

Karakteristik Pengusaha Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal

Responden yang diambil oleh peneliti pada Kecamatan Bangsal berjumlah sebanyak 90 orang yang berprofesi sebagai pengusaha kerupuk rambak. Pemilik usaha Kerupuk rambak ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan hanya 5 dari 90 pengusaha yang berjenis kelamin perempuan. Rata-rata latar belakang pendidikan pengusaha adalah sampai dengan SMA. Kerupuk rambak adalah sebagai pekerjaan pokok bagi 84 pengrajin di Kecamatan Bangsal ini dan sebagai pekerjaan sampingan bagi 6 pengrajin, menjadi pekerjaan sampingan karena pekerjaan pokok mereka adalah sebagai pegawai pabrik, dan ada juga yang menjadi pegawai negeri.

Berdasarkan penelitian asal pembuatan kerupuk rambak lebih dari 50% berasal dari tetangga sekitar yang sudah terlebih dulu membuat kerupuk rambak dan orang tua mereka yang sejak dulu mendirikan usaha, sehingga mereka hanya meneruskanapa yang diwariskan. Penjualan kerupuk dilakukan bervariasi 43 pengusaha hasil produksi mereka diambil oleh tengkulak sedangkan 23 pengusaha memilih untuk dijual sendiri karena mereka mempunyai toko di seberang jalan dan memiliki jaringan sehingga mereka bisa menjual kerupuk tersebut ke pasar. Lainnya disalurkan ke koperasi dan UMKM. Berdasarkan penelitian sebagian besar lokasi pabrik menjadi satu dengan rumah pemilik pengusaha, karena modal yang dimiliki kecil dan lahan yang dimiliki sempit sehingga mereka cenderung membuat gudang atau pabrik kerupuk yang gabung dengan rumah atau bersebelahan dengan rumah pengusaha.

Karakteristik Pengusaha Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar

Responden yang diambil oleh peneliti pada Kecamatan Mojoanyar berjumlah sebanyak 77 orang yang berprofesi sebagai pengusaha kerupuk rambak. Pengusaha Kerupuk rambak pada Kecamatan ini keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Rata-rata latar belakang pendidikan pengusaha adalah sampai dengan SMP dan SD. Kerupuk rambak adalah sebagai pekerjaan pokok bagi keseluruhan pengusaha di Kecamatan Mojoanyar ini, tidak ada pekerjaan sampingan lain selain membuat kerupuk rambak.

Berdasarkan penelitian penjualan kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dilakukan dengan cara diambil tengkulak dan dijual sendiri, sama dengan Kecamatan Bangsal lokasi pabrik juga jadi satu dengan rumah pemilik usaha hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki lahan dan modal yang cukup untuk mendirikan pabrik yang lebih luas dan jauh dari rumah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Keberlangsungan Industri

Jumlah pengusaha kerupuk rambak yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 167 orang, terdiri dari 90 warga Kecamatan Bangsal dan 77 warga Kecamatan Mojoanyar yang berprofesi sebagai pengusaha kerupuk rambak dan asli warga Kecamatan bangsal dan kecamatan Mojoanyar. Karakteristik pengusaha terdiri dari bagaimana awal mula pengusaha membuat kerupuk rambak, bagaimana melakukan pemasaran, hitungan omset dan lokasi pabrik. dimana saja lokasi pemasaran kerupuk rambak, serta karakteristik tenaga kerjanya.

Tabel 3 Asal Pembuatan Kerupuk Rambak.

No	Belajar membuat kerupuk rambak dari	Kecamatan Bangsal		Kecamatan Mojoanyar	
		F	%	F	%
1	Belajar sendiri	29	32,22	20	25,97
2	Orang tua	16	17,78	13	16,88
3	Teman / tetangga	42	46,67	39	50,65
4	UMKM	3	3,33	5	6,49
	Jumlah	90	100	77	100

Sumber : Data primer tahun 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 Sebagian besar pengusaha kerupuk rambak awal mula memulai usahanya berasal dari tetangga atau teman yang terlebih dulu memulai usaha. Kecamatan Mojoanyar memiliki prosentase tertinggi yaitu 50,65%

Tabel 4 Pemasaran dalam Penjualan Kerupuk Rambak.

No	Pemasaran	Kecamatan Bangsal		Kecamatan Mojoanyar	
		F	%	F	%
1	Dijual sendiri	23	25,55	12	15,58
2	Diambil tengkulak	44	48,88	36	46,76
3	UMKM	13	14,44	18	23,37
4	KOPERASI	6	6,67	5	6,49
5	Lain-lain	4	4,44	6	7,79
	Jumlah	90	100	77	100

Sumber : Data primer tahun 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 4 Sebagian besar pengusaha kerupuk rambak menjual atau memasarkan dagangannya melalui tengkulak, atau di ambil tengkulak. Tidak sedikit juga yang dijual sendiri seperti di Kecamatan Bangsal tepatnya di Desa Bangsal para pengrajin menjual kerupuk rambak di sepanjang jalan raya Bangsal dengan jumlah pengusaha sebanyak 23 dan prosentase sebesar 25,55%. Pemasaran kerupuk rambak banyak dijual di pasar dan tempat-tempat wisata yang dilakukan oleh para tengkulak yang mengambil langsung ke pengusaha. Penjualan kerupuk rambak selain dijual di dalam negeri juga dijual diluar negeri, contohnya seperti dikirim langsung ke Malaysia, Arab Saudi dan Kamboja.

Tabel 5 Omset Penjualan Kerupuk Rambak.

No	Hitungan omset penjualan	Kecamatan Bangsal		Kecamatan Mojoanyar	
		F	%	F	%
1	Per hari	22	24,44	21	27,27
2	Per minggu	68	75,55	56	72,73
3	Per bulan	-	-	-	-
	Jumlah	90	100	77	100

Sumber : data primer tahun 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 5 Diketahui bahwa lebih dari separuh pengusaha kerupuk rambak dalam menghitung omset selama 1 minggu sekali, menurut keterangan responden hal tersebut dilakukan karena hasil dari produksi kerupuk rambak apabila musim penghujan hitungannya tidak harian karena kulit sapi yang dijemur tidak bisa kering hanya dalam satu hari sehingga mereka menghitung omset selama kurun waktu 1 minggu.

Tabel 6 Lokasi Pabrik Kerupuk Rambak.

No	Lokasi pabrik	Kecamatan Bangsal		Kecamatan Mojoanyar	
		F	%	F	%
1	Gabung dg rumah	39	43,33	48	53,33
2	Bersampingan	24	26,67	30	38,96
3	Jauh dari rumah	14	15,56	12	15,58
	Jumlah	90	100	77	100

Sumber : Data primer tahun 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 terdapat persamaan lokasi pabrik. Kecamatan bangsal dengan jumlah pengusaha sebanyak 39 prosentase 43,33% sedangkan Kecamatan Mojoanyar dengan jumlah pengusaha 48 dan prosentase 53,33% rata-rata pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan ini memiliki pabrik kecil yang gabung atau jadi satu dengan tempat tinggal, hal tersebut dikarenakan mereka tidak memiliki lahan dan modal untuk mendirikan baprik kecil atau bangunan sendiri yang khusus untuk mengelolah kerupuk rambak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto adalah : Bahan baku, modal, tenaga kerja, sumber daya, dan teknologi.

Pengaruh Bahan Baku terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Pengaruh bahan baku terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal dengan menggunakan uji χ^2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Pengaruh Bahan Baku Terhadap produktivitas Kerupuk rambak

Bahan Baku	Produktivitas				Total	
	Mojoanyar		Bangsal		F	%
	F	%	F	%		
Rendah	56	33,5	42	25,1	98	58,7
Tinggi	21	12,6	48	28,7	69	41,3
Total	77	46,1	90	53,9	167	100,0

$$\chi^2 = 11,624 \quad p = 0,001$$

Sumber: Data Primer yang Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 7 diketahui pengaruh bahan baku terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar. Pada tabel pengaruh bahan baku yang termasuk kedalam kategori rendah yaitu dengan produksi bahan baku perhari sebanyak 1-100kg atau 100-200kg/hari yang termasuk kedalam kategori tersebut pada Kecamatan Mojoanyar sebanyak 56 responden dengan prosentase 33,5%, dan Kecamatan Bangsal sebanyak 42 responden dengan prosentase 25,1%.

Kategori bahan baku tinggi, yaitu dengan produksi bahan baku >200kg perharinya pada Kecamatan Mojoanyar sebanyak 21 responden dengan prosentase 12,6% sedangkan Kecamatan Bangsal sebanyak 48 responden dengan prosentase 28,7%. Sehingga dapat diuji dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) di atas diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 11,624$ $P=0,001$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) artinya ada pengaruh bahan baku terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Tenaga Kerja	Produktivitas				Total	
	Mojoanyar		Bangsal		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	49	29,3	56	33,5	105	62,9
Tinggi	28	16,8	34	20,4	62	37,1
Total	77	46,1	90	53,9	167	100,0

$$\chi^2 = 0,036 \quad p = 0,874$$

Sumber: Data Primer yang Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal. Tenaga kerja yang dikatakan rendah apabila memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang dan 5-8 orang. Berdasarkan hasil penelitian pada Kecamatan Mojoanyar yang tergolong mempunyai tenaga kerja rendah berjumlah 49 responden dengan prosentase 29,3% sedangkan pada Kecamatan Bangsal yang tergolong memiliki tenaga kerja rendah berjumlah 56 responden dengan prosentase 33,55%. Sedangkan kategori tenaga kerja tinggi apabila jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri kerupuk rambak berjumlah lebih dari 9 orang. Pada Kecamatan Mojoanyar yang termasuk kategori tenaga kerja yang tinggi dengan jumlah responden sebanyak 28 dengan prosentase 16,8% dan kecamatan Bangsal dengan jumlah responden sebanyak 62 dengan prosentase sebesar 20,4%. Sehingga dapat diketahui dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) di atas diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 0,036$ $P=0,874$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p > \alpha$ ($0,874 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal.

Pengaruh Modal terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Pengaruh modal terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Pengaruh Modal terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Modal	Produktivitas				Total	
	Mojoanyar		Bangsal		f	%
	f	%	f	%		
Rendah	55	32,9	44	26,3	99	59,3
Tinggi	22	13,2	46	27,5	68	40,7
Total	77	46,1	90	53,9	167	100,0

$$\chi^2 = 8,734 \quad p = 0,004$$

Sumber: Data Primer yang Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 9 nampak bahwa pengaruh modal terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal. Diketahui jumlah modal yang rendah apabila pengusaha kerupuk rambak mengeluarkan modal sebanyak 100.000-300.000 atau 300.000-600.000 perhari, pada Kecamatan Mojoanyar yang termasuk kedalam kategori modal yang rendah yaitu dengan jumlah responden sebanyak 55 dengan prosentase 32,9%, dan Kecamatan Bangsal dengan jumlah responden sebanyak 44 prosentase 26,3%.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

Sedangkan termasuk kedalam kategori tinggi apabila pengusaha mengeluarkan modal lebih dari 600.000 per hari. Pada Kecamatan Mojoanyar tergolong memiliki modal yang tinggi sebanyak 22 responden prosentase 13,2%, sedangkan Kecamatan Bangsal sebanyak 46 responden dengan prosentase 27,5%. Sehingga dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) di atas diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 8,743$ dan $p = 0,004$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p < \alpha$ ($0,004 < 0,05$) artinya ada pengaruh modal terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal.

Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Pengaruh teknologi terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak

Teknologi	Produktivitas				Total	
	Mojoanyar		Bangsal			
	F	%	F	%		
Rendah	43	25,7	46	27,5	89 53,3	
Tinggi	34	20,4	44	26,3	78 46,7	
Total	77	46,1	90	53,9	167 100,0	
$\chi^2 = 0,373$			$p = 0,641$			

Sumber: Data Primer yang Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa pengaruh teknologi terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal. Teknologi dikatakan rendah yaitu apabila pengusaha kerupuk rambak tidak memiliki alat canggih atau yang masih menggunakan alat tradisional. Termasuk kedalam kategori teknologi rendah pada Kecamatan Mojoanyar sebanyak 43 responden prosentase 25,7% dan Kecamatan Bangsal sebanyak 46 responden prosentase 27,5%. Sedangkan dikategorikan teknologi tinggi apabila pengusaha kerupuk rambak sudah menggunakan teknologi modern. Pengusaha yang sudah menggunakan teknologi modern pada Kecamatan Mojoanyar sebanyak 34 responden prosentase 20,4%, sedangkan Kecamatan Bangsal jumlah responden sebanyak 44 prosentase 26,3%. Sehingga dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) di atas diketahui bahwa nilai $\chi^2 = 0,373$ dan $p = 0,641$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p > \alpha$ ($0,641 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh teknologi terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal.

Pengaruh Sumber Daya terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal

Pengaruh sumber daya terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal dengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) diketahui bahwa sumber daya juga sangat berperan dalam produktivitas industri kerupuk rambak karena sering terjadi kelangkaan sumberdaya sehingga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Pengaruh Sumber Daya terhadap Produktivitas Kerupuk Rambak

Sumber Daya	Produktivitas		Total	
	Mojoanyar	Bangsal	F	%
Rendah	39	23,4	54	32,3
Tinggi	38	22,8	36	21,6
Total	77	46,1	90	53,9
$\chi^2 = 1,470$			$p = 0,274$	

Sumber: Data Primer yang Diolah, Tahun 2015

Berdasarkan tabel 11 nampak pengaruh sumber daya terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal. Dikatakan sumber daya rendah apabila pengusaha kerupuk rambak dalam perharinya hanya menghabiskan kayu bakar sebagai bahan bakar produksi sebanyak kurang dari 3 sak. Menurut penelitian yang tergolong sumber daya rendah sebanyak 39 responden prosentase 23,4% dan Kecamatan Bangsal yang termasuk kedalam kategori sumber daya rendah sebanyak 54 responden dengan prosentase 32,3%. Sedangkan yang tergolong kategori tinggi apabila pengusaha kerupuk rambak menghabiskan bahan bakar kayu sebanyak lebih dari 3 sak dalam perharinya. Yang termasuk kedalam kategori tinggi pada Kecamatan Mojoanyar sebanyak 38 responden prosentase 22,8 dan Kecamatan Bangsal dengan jumlah responden 36 prosentase 21,6%. Sehingga diketahuidengan menggunakan uji *chi-square* (χ^2) di atas diketahui bahwa nilai ($\chi^2 = 1,470$ $p = 0,274$). Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, akan memiliki pengaruh jika $p < \alpha$, maka $p > \alpha$ ($0,274 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh sumber daya terhadap produktivitas kerupuk rambak di Kecamatan Mojoanyar dan Kecamatan Bangsal.

PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar terhadap berkembang dan berjalannya suatu usaha industri. Suatu industri akan berjalan dengan baik apabila seseorang mampu mengelolanya dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan yang dimiliki.

Industri rumah tangga dalam perkembangannya tidak lepas dari masalah ditunjukkan dengan adanya industri yang tidak memproduksi atau yang baru berdiri. Aktivitas industri akan tumbuh dengan baik dan berlangsung dengan tepat apabila didukung oleh ketersediaan faktor-faktor yang mendukung perkembangannya. Menurut Bintarto (1977:58) syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan aktivitas industri adalah ketersediaan bahan baku, bahan bakar, modal, tenaga kerja dan lalu lintas yang baik.

Jika ditinjau dari beberapa sisi, sesuai dengan teori Weber yaitu sisi letak dan lokasi industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar berada dekat dengan jalan raya sehingga mudah dalam akses ke segala hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri. Kedua ditinjau dari tenaga kerja industri ini memiliki tenaga kerja antara 5-8 orang maka dikatakan sebagai industri kecil. Ketiga ditinjau dari sisi modal, sistem modal industri ini masih banyak menggunakan modal sendiri tidak mendapatkan modal sumbangan dari pemerintah walaupun sudah menyumbangkan peekonomian rakyat.

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa bahan baku kulit sapi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerupuk rambak. Ada perbedaan dalam mengambil bahan baku oleh kedua kecamatan ini. Perbedaan kebutuhan bahan baku antara kedua Kecamatan ini di pengaruhi oleh asal bahan baku yaitu Kecamatan Bangsal yang banyak mengambil bahan baku kulit sapi dari dalam negeri sedangkan Kecamatan Mojoanyar rata-rata mengambil bahan baku dari luar negeri. Sehingga Kecamatan Mojoanyar sering mengalami kelangkaan bahan baku akibat telatnya pengiriman karena harus melewati tahap-tahap proses perizinan. Harga bahan baku impor ternyata juga harganya lebih murah dari bahan baku lokal, tetapi mengenai kualitas, menurut informasi yang diperoleh di lapangan bahan baku lokal berkualitas lebih bagus dari bahan baku impor.

Peneliti menemukan bahwa sebagian pengusaha kecil banyak membeli bahan baku kepada teman sesama pengusaha didalam satu kecamatan itu, sehingga harga pembelian bahan baku yang di dapat lebih mahal dari bahan baku yang asli didatangkan dari pemasok kulit sapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Adrianto (2013:13) “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, import atau hasil pengolahan sendiri”.

Cara memperoleh modal pengusaha kerupuk rambak banyak menggunakan simpanan pribadi atau pinjaman kepada famili. Pengusaha tidak melakukan pinjaman ke bank ataupun usaha simpan pinjam di karenakan adanya jaminan usaha yang harus diberikan. Sesuai dengan pendapat Siahaan (2009:1) yang menyebutkan bahwa di dalam klasifikasi industri modal industri kerupuk rambak tergolong dalam kelompok industri dengan penanaman modal di dalam negeri, yaitu

industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional.

Pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar sebagian besar memperoleh modal dari modal sendiri, sehingga tidak ada pembagian dari hasil produksi tersebut. Dengan memperoleh modal sendiri maka modal yang di dapat juga terbatas karena kurang adanya bantuan dana dari pemerintah daerah setempat. sehingga para pengusaha kerupuk rambak sering mengalami kelangkaan modal.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan pengusaha yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang karena sebagian industri yang dimiliki masih sederhana sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak, akan tetapi juga mempengaruhi produktivitasnya. Sedangkan industri kerupuk rambak yang memiliki jumlah tenaga kerja 5-8 orang karena industrinya sudah berkembang sedikit lebih maju. Tenaga kerja yang di peroleh berasal dari warga desa itu sendiri, berasal dari famili dan tetangga sekitar. hal ini sesuai dengan penggolongan usaha industri pengolahan di Indonesia ke dalam empat kategori berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2014 yaitu :

- a. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c. Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Semakin terampil dan berpengalaman tenaga kerja maka sangat berpengaruh terhadap produktivitas industri kerupuk rambak. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin terampil di bidang pekerjaannya dan pada akhirnya orang tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

Sumber daya tenaga yang digunakan dalam industri kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar adalah kayu bakar. Kayu bakar tersebut berasal dari limbah pabrik kayu atau pabri mebel yang berada di dalam satu Kabupaten Mojokerto. Dalam memperoleh sumber daya tenaga kedua Kecamatan ini tergolong tidak sulit, karena kayu bakar yang di peroleh berasal dari pabrik kayu yang letaknya tidak jauh dari lokasi industri.

Pengusaha kerupuk rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar sudah banyak yang menggunakan teknologi canggih, meskipun juga masih ada yang menggunakan alat tradisional ataupun campuran antara alat tradisional dan mesin canggih. Alat tradisional itu seperti gunting tangan, lilit sebagai pelengket plastik, pisau, alat penggunting dari bambu. Sedangkan alat modern seperti prees plastik dari mesin,

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

pemotong kulit dari alat mesin, pengering kulit dari mesin.

PENUTUP

Simpulan

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kerupuk rambak hampir lebih dari 50% adalah warga asli Kecamatan Bangsal dan Kecamatan Mojoanyar. Membuat usaha kerupuk rambak adalah satu-satunya mata pencaharian yang mereka tekuni, mereka belajar membuat kerupuk rambak dari tetangga yang kemudian mereka kembangkan sendiri. Pada penelitian ini ditemui bahwa produktivitas kerupuk rambak dipengaruhi oleh bahan baku kulit sapi dan modal. Bahan baku di sebabkan karena adanya perbedaan harga dan kualitas antara kulit sapi dalam negeri dan kulit sapi luar negeri yang didatangkan langsung untuk memenuhi kebutuhan bahan baku kerupuk rambak, sedangkan modal disebabkan karena pengusaha kerupuk rambak sering mengalami kesulitan modal dalam mengelola usahanya.

Saran

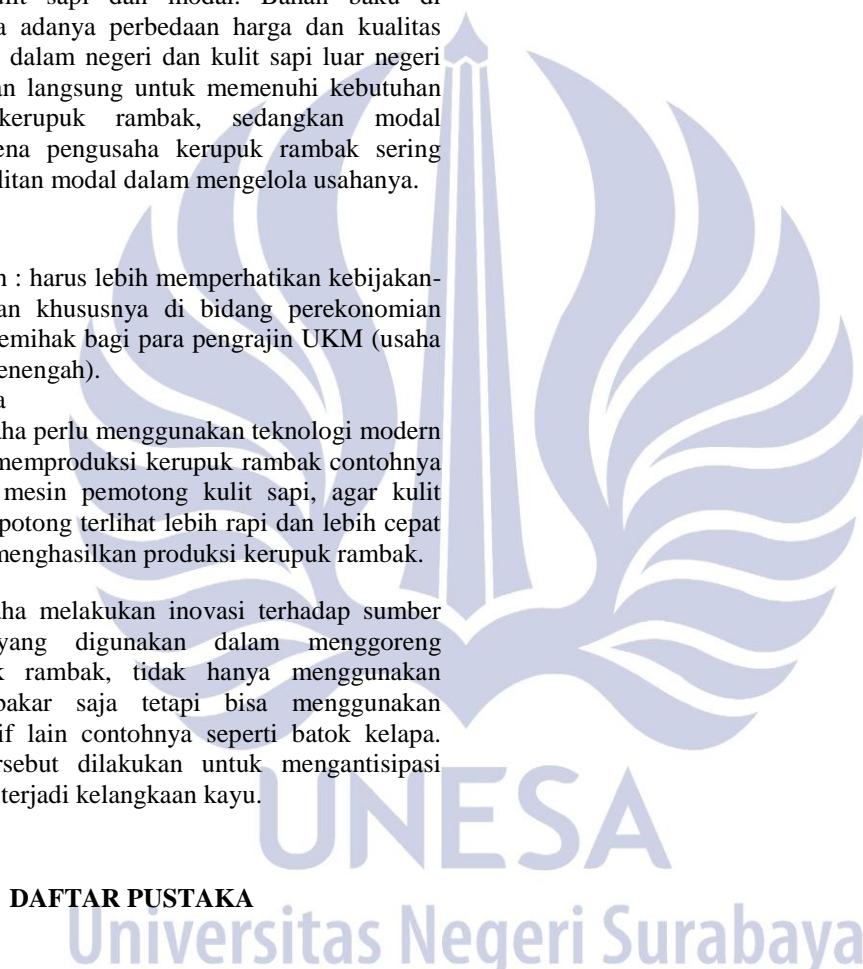
1. Pemerintah : harus lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan khususnya di bidang perekonomian yang memihak bagi para pengrajin UKM (usaha kecil menengah).
2. Pengusaha
 - a. Pengusaha perlu menggunakan teknologi modern dalam memproduksi kerupuk rambak contohnya seperti mesin pemotong kulit sapi, agar kulit yang dipotong terlihat lebih rapi dan lebih cepat dalam menghasilkan produksi kerupuk rambak.
 - b. Pengusaha melakukan inovasi terhadap sumber daya yang digunakan dalam menggoreng kerupuk rambak, tidak hanya menggunakan kayu bakar saja tetapi bisa menggunakan alternatif lain contohnya seperti batok kelapa. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi kelangkaan kayu.

Badan Pusat Statistik. 2014.*Kabupaten Dalam Angka 2014*. Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto.

Bintarto, R. 1997. *Buku Penuntun Geografi Desa*. Yogyakarta : UD Spring

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 2014. Kabupaten Mojokerto

Siahaan,Daud.2009.Klasifikasi Industri.
<http://bumi.blogspot.com/2009/10Klasifikasi-industri.html>.diakses tanggal 23 Maret 2015



DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Khafid.2007.Faktor-faktor Ekonomi yang mempengaruhi Produktivitas Industri Rumah Tangga Gerabah di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.Surabaya : (Skripsi yang tidak dipublikasikan)

Badan Pusat Statistik. 2014.*Kecamatan Dalam Angka 2014*. Bangsal: BPS Kabupaten Mojokerto.

Badan Pusat Statistik. 2014.*Kecamatan Dalam Angka 2014*. Mojoanyar: BPS Kabupaten Mojokerto.